

HUBUNGAN PERFORMANSI PENGAWAS DAN GURU PAI PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KENDARI SULAWESI TENGGARA

Oleh: Badruzzaman

Abstrak

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan performansi pengawas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan performansi guru PAI pada Sekolah Dasar di Kabupaten Kendari Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian ini menemukan tingkat signifikansi hubungan kedua performansi tenaga kependidikan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pejabat yang berwenang dalam upaya peningkatan mutu PAI.

Performansi guru PAI lebih baik dari pada performansi pengawas. Performansi guru PAI berada pada kategori sangat baik sedangkan performansi pegawai pada kategori baik. Namun performansi kedua tenaga kependidikan tersebut memperlihatkan hubungan yang signifikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan sikap agamis siswa. PAI sangat berperan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Keberhasilan PAI membuat dan menciptakan peserta didik berkarakter atau berkepribadian Islam sangat ditentukan oleh aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Sabri, 1998)

Pengamatan yang dilakukan di berbagai daerah selama ini menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kependidikan (guru, pengawas, dan pejabat struktural) memahami, menghayati dan melaksanakan tujuan, serta tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) mereka secara jelas dan

rinci. Hal ini disebabkan oleh, karena informasi tentang kependidikan masih sangat verbal dan setiap tenaga kependidikan menemui banyak kesulitan dalam menjabarkannya sendiri.

Upaya peningkatan mutu peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila pengawas dan guru (pendidik) menjalankan TUPOKSI, wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik. Antara pengawas dan guru terjalin hubungan yang erat dan saling tergantung satu sama lain. Artinya hubungan guru dan pengawas lebih besar mempengaruhi kesuksesan pendidikan.

Hubungan antara pengawas dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan. Hubungan komunikasi tidak lagi *one way traffic* tetapi menjadi *two ways traffics*. Para pendidik dan para pengawas harus menjalin kerjasama yang harmonis dalam rangka mengembangkan tugas-tugas kependidikan yang dibebankan kepadanya.

Kemampuan pengawas maupun guru dalam menjalankan TUPOKSI, wewenang dan tanggung jawabnya plus jalinan komunikasi yang baik antara keduanya erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masing-masing. Faktor internal paling menonjol adalah kompetensi atau performansi yang dimilikinya. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana performansi pengawas PAI di sekolah dasar? (2) Bagaimana performansi Guru PAI di sekolah dasar? dan (3) Bagaimana hubungan performansi antara pengawas dan GPAI di sekolah dasar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performansi pengawas dan guru PAI dan hubungan performansi kedua pelaksana PAI tersebut. Dan hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi Departemen Agama beserta jajarannya, terutama unit yang membidani masalah pendidikan agama, baik di sekolah umum maupun madrasah.

Visi pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi perkerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, keilmuan, dan sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan

pendidikan di sekolah. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran PAI di sekolah umum dan atau mata pelajaran/rumpun pelajaran PAI pada madrasah di lingkungan Departemen Agama. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru agama, dalam hal ini guru PAI pada sekolah dasar.

Guru PAI pada sekolah umum merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang PAI yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Alquran, akhlak, *syariah*, *muamalah*, dan *tarikh*, sehingga mereka meyakini, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Tugas Profesi Guru/GPAI adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas - tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Pengawas PAI adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan PAI di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, dan menengah. Pengawas PAI yang menjadi sasaran penelitian ini ialah yang ditugaskan pada sekolah dasar (SD).

Pengawas PAI juga merupakan figur atau tokoh utama di samping guru — yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi. Hal ini berarti bahwa bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru PAI dalam mengelola dan mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler PAI.

Pengawas PAI mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Mapenda Islam pada Kanwil Dep. Agama Propinsi/Daerah Istimewa dalam bidang pembinaan PAI pada sekolah umum melalui pengawasan atau pelaksanaan

tugas GPAI pada sekolah umum dan pelaksanaan pendidikan pada madrasah serta kursus-kursus setingkat sesuai dengan volume dan frekwensi yang telah ditetapkan. Tanggung jawab pengawas kepada guru meliputi:

1. Melaksanakan tugas fungsi pengawas serta kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya sebagai pengawas PAL
2. Membimbing, mengarahkan dan membina guru PAI pada sekolah umum.
3. Mengamankan dan memperlancar pelaksanaan PAI di sekolah umum.

Hubungan antara pengawas/supervisor dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan. Hubungan komunikasi pun tidak lagi *one way traffic* tetapi menjadi *two ways traffics*. Para pendidik dan para pengawas dapat menjalin kerjasama yang harmonis dalam rangka mengembang tugas-tugas kependidikan yang dibebankan kepada diri masing-masing.

Pusat perhatian pengawas adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar; pengembangan kurikulum; penggunaan alat peraga atau alat bantu pengajaran; perbaikan cara dan prosedur penilaian; penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya. Untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru, berbagai usaha dilakukan oleh pengawas seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individu dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya.

Hipotesis penelitian dalam upaya untuk membuktikan hubungan performansi antara pengawas dan guru PAI di sekolah dasar. Hipotesis penelitian adalah: H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan guru PAI. H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan guru PAI

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menyoroti dua figur utama pendidikan, yaitu guru dan pengawas. Hubungan timbal balik antara keduanya akan dideskripsikan dengan menghubungkan upaya peningkatan mutu anak didik. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kendari (Kendari) Sulawesi Tenggara.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket, yang ditujukan kepada responden, dalam hal ini GPAI yang terpilih sebagai sampel penelitian ini.
2. Wawancara, yang terdiri atas dua macam, yaitu wawancara berpedoman atau berstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ditujukan

kepada responden (pengawas) dan wawancara bebas dengan berbagai informan.

3. Observasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Studi dokumentasi atau pustaka yang relevan dengan penelitian

Data yang terkumpul terdiri atas dua macam yaitu: pertama, data kuantitatif yang diukur dengan memberikan skor (nilai), yaitu kinerja pengawas dan kinerja guru. Data ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menghubungkan keduanya. Kedua data kuantitatif yang diperoleh dari responden dan lainnya. Data ini dikategorikan dan dihubungkan dengan data yang relevan kemudian dilakukan deskripsi non-interpretatif. Kesimpulan penelitian meskipun bersifat kausalistik pada setiap lokasi penelitian, namun diharapkan dapat relevan untuk diterapkan pada kasus lain yang memiliki ciri yang sama.

II. TEMUAN PENELITIAN

1. Program Peningkatan Mutu Pendidikan Agama.

Pendidikan agama secara khusus ditangani oleh bagian Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) pada Kantor Departemen Agama di setiap kabupaten. Segala yang berkaitan dengan pendidikan agama, perencanaan, peningkatan mutu, guru, kurikulum dan lain sebagainya ditangani langsung oleh Seksi Mapenda. Oleh karena itu visi Mapenda Kantor Dep. Agama Kendari adalah: "Terwujudnya pelayanan pendidikan yang mendukung berkembangnya madrasah dan pendidikan agama Islam yang berkualitas, yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara."

Berdasarkan visi tersebut maka disusun misi sebagai berikut:

1. Mengupayakan bimbingan dan pelayanan kurikulum madrasah yang bercirikan khas Islam, dan Pendaids pada sekolah umum sesuai kebutuhan anak didik dan masyarakat, dengan mengacu pada kompetensi dasar siswa.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya pendidikan (manusia, sarana, dan dana pada madrasah dan Pendaids di sekolah umum).
3. Mengupayakan penguatan kelembagaan madrasah untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, populis, dan mandiri.

4. Mengupayakan penguatan ciri khas agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.
5. Mengupayakan penyelenggaraan Pendaís di sekolah umum yang mengarah pada peningkatan ketaatan siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

Sedangkan tujuan Mapenda adalah: "meningkatnya mutu keluaran (out put) pendidikan pada madrasah dan mutu Pendaís pada sekolah umum/kejuruan serta meningkatnya kualitas tenaga kependidikan pada sekolah umum." Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Tersedianya data secara akurat dan tepat waktu.
2. Terbinanya perkembangan madrasah secara optimal.
3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan di madrasah dan sekolah umum.
4. Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai
5. Meningkatnya mutu keluaran pendidikan pada madrasah dan Pendaís pada sekolah umum.
6. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik di madrasah dan sekolah umum.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan Mapenda tersebut diatas maka disusun perencanaan strategis yang memuat kebijakan, program, kegiatan serta sasaran. Rencana strategis tersebut adalah :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas kelembagaan. Pada kebijakan ini disusun 3 buah program yaitu:
 - a. Penyediaan data secara akurat dan tepat waktu, dengan kegiatan mengumpulkan data lembaga kependidikan madrasah dan sekoilah umum, sasaran MI 19, MTS 36 dan MA 18.
 - b. Pembinaan kelembagaan, dengan kegiatan mengumpulkan data tenaga kependidikan dan siswa, sasaran MI 19, MTS 36 dan MA 18.
 - c. Pembinaan dan pengembangan madrasah, dengan kegiatan melakukan akreditasi madrasah tingkat ibtidayah dan sosialisasi tentang pengembangan madrasah, sasaran MI 10 buah.
2. Kebijakan pembinaan/peningkatan mutu pendidikan madrasah dan Pendaís pada sekolah umum. Pada kebijakan ini programnya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan. Adapun kegiatan-kegiatan adalah:

- a. Melaksanakan bimbingan teknis/orientasi baik pengawas Pendaís, kepala madrasah, guru-guru madrasah dan GPAI, dengan sasaran pertemuan berkala pengawas Pendaís, guru madrasah, GPAI pada sekolah umum.
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak Dinas P dan K dalam upaya pembinaan guru-guru madrasah melalui penataran/workshop, dengan sasaran pertemuan berkala pengawas Pendaís, guru madrasah, GPAI pada sekolah umum.
 - c. Pembinaan KKG MGMP dan KKM pada madrasah dan sekolah umum, dengan sasaran pertemuan berkala pengawas Pendaís, guru madrasah, GPAI pada sekolah umum.
 - d. Mengusulkan penambahan tenaga kependidikan dengan sasaran permohonan kebutuhan guru baik melalui Dep. Agama maupun melalui Pendaís.
 - e. Menyemarakkan peringatan HBI di madrasah dan sekolah umum dengan sasaran pertemuan berkala pengawas Pendaís, guru madrasah, GPAI pada sekolah umum.
 - f. Mengefektifkan lembaga baca tulis Alquran dan melaksanakan pesantren kilat.
3. Kebijakan peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, dengan program menyusun kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah dan GPAI sekolah umum. Adapun kegiatan-kegiatan-kegiatan adalah:
 - a. Mengusulkan bantuan pembangunan/rehabilitasi madrasah melalui APBD dan APBN, dengan sasaran permohonan/pembangunan rehabilitasi gedung Tingkat dasar dan Menengah.
 - b. Mengupayakan bantuan buku-buku paket madrasah dan GPAI.
 - c. Mengusulkan/mengupayakan adanya bantuan *mushaf* Alquran melalui APBD dan APNH.
 - d. Penyaluran bantuan dan
 - e. Memonitor/evaluasi pelaksanaan bantuan pada poin b,c,d, memiliki sasaran pengadaan mobiler tingkat dasar dan menengah; dan pengadaan alat peraga TK/RA, MI.SD dan buku paket.
 4. Kebijakan peningkatan pelayanan dan bimbingan pada madrasah dan Pendaís pada sekolah umum, dengan sasaran semua siswa pada madrasah dan sekolah umum. Program-program kebijakan ini adalah :
 - a. Penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah, dengan kegiatan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan melaksanakan PBM secara efektif dan efisien.

- b. Pembinaan kesiswaan, dengan kegiatan melaksanakan lomba prestasi siswa dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang bercirikan khas keagamaan.
 - c. Penyelenggaraan UAN/UAS, dengan kegiatan pendataan calon peserta UAN/UAS melalui tingkat MI, MTS dan MA; menstandarisasi dan mengadakan soal UAS; melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan UAS.
5. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas IPTEK dan IMTAQ pada output madrasah dan sekolah umum, dengan sasaran semua siswa pada madrasah dan sekolah umum. Programnya adalah pembinaan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan. Sedangkan kegiatan dalam upaya untuk mengimplementasikan program tersebut adalah: melaksanakan dan meyemarakkan peringatan HBI di madrasah dan sekolah umum; mengefektifkan lembaga baca tulis Alquran, dan melaksanakan pesantren kilat.

Selain itu peningkatan pemahaman, penghayatan dan pangamalan ajaran agama merupakan salah satu tekanan kebijakan Pemda Kab. Kendari. Tekanan kebijakan tersebut diwujudkan melalui Perda Kab. Kendari Nomor 7 Tahun 2003, tentang Pemberantasan Buta Baca Tulis Huruf Alquran Bagi Umat Islam. Perda ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Alquran dalam rangka terciptanya umat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Implementasi dari tujuan tersebut dimuat dalam pasal 7 Perda yang bersangkutan berupa pembentukan Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Bahwa setiap mesjid, musalah, sekolah-sekolah dan tempat lainnya dalam daerah dibentuk TPQ. Karena itu di setiap SD di Kabupaten Kendari wajib membentuk TPQ.

Untuk mencapai TPQ yang tertib dan profesional maka setiap TPQ minimal memiliki unsur-unsur:

1. Pengelola/pengurus: yang dimaksud adalah imam masjid, pemuka agama Islam, penyuluh agama Islam, kepala sekolah dan/atau guru PAI/orang yang ditunjuk untuk itu.
2. Tempat Belajar,
3. Orang tua/wali santri.
4. Dewan ustadz dan santri.

Sedangkan mengenai pembinaan, pelaksana dan pengawas telah diatur dengan jelas. Pembina dan pelaksana Perda dilakukan oleh kepala kantor dan kepala dinas, sedangkan pengawas adalah kepala daerah. Selain itu

kepala dinas dan kepala kantor secara berjenjang wajib menjabarkan ketentuan Perda ini sesuai kewenangan masing-masing. Pemda berkewajiban menyediakan dana untuk pembiayaan TPQ, dimana dana tersebut dimasukkan dalam anggaran APBD setiap tahunnya.

Evaluasi pelaksanaan Perda ini dilakukan secara berkala. Evaluasi tersebut dilakukan pada saat penerimaan ijazah SD, penerimaan siswa baru pada SMP, SMA/SMK, dilangsungkan akad nikah bagi calon pengantin, penerimaan CPNS dan promosi jabatan (pasal 16). Yang dikenakan kewajiban evaluasi adalah murid saat mengambil ijazah SD, calon siswa baru pada saat pendaftaran pada SMP, SMA/SMK, calon pengantin pada saat melangsungkan akad nikah, CPNS pada saat *testing*, dan PNS pada saat dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan (pasal 17). Dan barang siapa yang melanggar ketentuan tersebut di atas (pasal 17) diancam dengan hukuman pemberhentian dari jabatannya.

2. Performansi Pengawas Guru PAI Sekolah Dasar

a. Identitas Pengawas

Jumlah pengawas Guru PAI pada semua tingkatan pendidikan di Kota Kendari sebanyak 37 orang. Pengawas pada tingkat sekolah dasar berjumlah 28 orang. Usia mayoritas pengawas di atas 50 tahun. Lebih dari separuh pengawas yang berusia 50 tahun sampai 60 tahun. Sedangkan selebihnya adalah berusia antara 38-45 tahun 3 orang, dan 45 -52 tahun 10 orang. Sedangkan usia mereka saat diangkat menjadi pejabat Fungsional Pengawas bervariasi. Lebih dari 2/3 pengawas diangkat pada usia di bawah 51 tahun. Pengawas yang diangkat menduduki jabatan fungsional tersebut pada usia 30-36 tahun sebanyak 4 orang, 37-43 tahun 8 orang dan 44 tahun-50 tahun 8 orang. Hanya 29 % di antaranya yang diangkat menjadi pengawas pada usia 50-56 tahun: 8 orang.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa, pengangkatan pejabat fungsional pengawas di Kabupaten Kendari cukup ideal. Dugaan semula bahwa mayoritas pengawas Guru PAI diangkat sekedar untuk menyelamatkan seorang pejabat atau pegawai dari pensiun usia 56 tahun tampak kurang meyakinkan. Hal ini tergambar pada mayoritasnya pejabat fungsional diangkat pada usia dibawah 50 tahun.

Tampak pula bahwa pengangkatan pejabat fungsional pengawas di Kabupaten Kendari sudah berdasarkan pertimbangan peningkatan pendidikan Agama. Hal ini tercermin pada usia PNS, pendidikan terakhir dan jabatan terakhir sebelum terangkat. Mayoritas pengawas diangkat pada usia PNS

21 tahun ke bawah: 75 %. Pengawas yang terangkat pada usia PNS 10-15 tahun 8 orang, 16-21 tahun 13 orang, 22-29 tahun 4 orang dan 30-35 tahun 3 orang. Pendidikan terakhir pun demikian, hanya dua orang pengawas yang berpendidikan terakhir SLTA. Sedangkan yang lainnya adalah berpendidikan SM dan SI: 10 orang dan 16 orang. Spesifikasi kesarjanaan mereka adalah umumnya sarjana muda pendidikan Islam dan sarjana pendidikan Islam. Demikian halnya dengan jabatan terakhir sebelum diangkat menjadi pejabat fungsional pengawas. Mayoritas pengawas memiliki latar belakang pengalaman di bidang Pendidikan Agama Islam. Hanya satu orang yang diduga tidak menduduki jabatan yang terkait dengan kependidikan Islam sebelum diangkat menjadi pejabat fungsional pengawas. Namun PNS tersebut telah mengajar di madrasah beberapa tahun sebelum diangkat menduduki jabatan struktural. Pengawas yang menduduki jabatan Kasi Pendaids sebelumnya sebanyak 3 orang, sebagai kepala madrasah 12 orang dan sebagai guru PAI sebanyak 13 orang.

Menurut kordinator pengawas tingkat SD bahwa pengangkatan sebagai pengawas di Kabupaten Kendari melalui seleksi yang ketat. Salah satu persyaratan adalah calon tersebut harus memiliki pengalaman di bidang kependidikan. Karena itu, menurutnya, ada seorang mantan Kepala Kantor Dep. Agama yang berkeinginan juga untuk diangkat sebagai pengawas akan tetapi ia tidak memiliki pengalaman di bidang kependidikan maka usulnya tersebut ditolak.

Satu hal yang dirasakan masalahnya adalah guru PAI yang diangkat oleh Dep. P dan K. Sebagian guru PAI tersebut berkeinginan juga untuk diangkat sebagai pejabat fungsional pengawas. Akan tetapi ada aturan bahwa untuk diangkat menjadi pengawas guru PAI, harus PNS yang diangkat dalam lingkungan Dep. Agama. Karena itu tidak sedikit guru PAI tersebut mengusulkan diri untuk diangkat sebagai pangawas guru bidang studi yang lain seperti pengawas guru matematika, sejarah dan lain-lain.

Melihat kondisi ini, menurut kordinator Pengawas PAI, akan berdampak pada mutu pendidikan secara umum. Pengawas adalah bertugas untuk memberikan pembinaan kualitas guru yang diawasinya. Akan tetapi bila pengawas tersebut tidak menguasai bidang studi guru yang diawasinya, maka akan berpengaruh kepada peningkatan kualitas guru bidang studi yang bersangkutan. Pada akhirnya akan berdampak kepada kualitas anak didik serta mutu kependidikan secara umum.

Kebijakan demikian diharapkan agar segera diubah. Diperlukan suatu komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita yang

telah terpuruk sekian tahun. Pengangkatan seorang PNS menjadi pengawas harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tugas Pengawas PAI

Pelaksanaan tugas pegawai PAI dimaksudkan adalah tingkat pelaksanaan pengawas terhadap tugas-tugasnya. Pelaksanaan tugas-tugas tersebut berkaitan dengan pembinaan sikap profesionalisme, kelengkapan sarana kurikulum, kegiatan belajar mengajar, upaya penciptaan kondisi siswa, evaluasi dan penilaian belajar siswa dan ekstra kurikuler.

a. Perhatian terhadap sikap profesionalisme guru PAI

Ada beberapa aspek yang ditelusuri untuk melihat tingkat pelaksanaan tugas pegawai dalam bidang peningkatan sikap profesionalisme guru PAI. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Kehadiran di sekolah tepat waktu.
2. Keikutsertaan upacara sekolah.
3. Keikutsertaan dalam rapat sekolah.
4. Keikutsertaan dalam kegiatan kurikuler.
5. Keikutsertaan dalam penataran.
6. Kehadiran dalam kelas sesuai jadwal.
7. Kesiapan jadwal pembagian waktu mengajar.
8. Kesiapan mengajar.
9. Kesiapan pencatatan analisis hasil belajar.
10. Keikutsertaan membantu kepala sekolah dalam memecahkan masalah bersama.
11. Keikutsertaan membantu rekan dalam memecahkan kesulitan mengajar, dan
12. Keikutsertaan menciptakan hubungan baik dengan seluruh pegawai di sekolah.

Tampak bahwa perhatian pengawas terhadap sikap profesionalisme guru PAI sangat besar. Menurut data yang diperoleh dari isian angket guru PAI bahwa ke 12 aspek yang ditelusuri tersebut berada pada tingkat sangat baik, kecuali pada aspek keikutsertaan pada penataran, berada pada kategori baik.

b. Perhatian terhadap kelengkapan sarana kurikulum

Ada delapan aspek yang dijadikan ukuran dalam mengamati tingkat perhatian pengawas dalam kelengkapan sarana kurikulum guru PAI. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Buku LPP (Landasan Program dan Pengembangan)
2. Buku GPPP
3. Buku petunjuk pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar)
4. Buku petunjuk penilaian.
5. Buku administrasi supervisi
6. Buku petunjuk bimbingan dan konseling.
7. Buku paket wajib.
8. Buku paket pelengkap.
9. Upaya guru memahami kurikulum yang berlaku.

Tampak bahwa perhatian pengawas terhadap kelengkapan sarana kurikulum Guru PAI besar. Berdasarkan isian angket menunjukkan bahwa secara umum pengawas memberikan perhatian besar terhadap kelengkapan tersebut. Aspek-aspek yang dirasakan guru sangat dominan diperhatikan oleh pengawas adalah Buku LPP (Landasan Program dan Pengembangan), Buku GPPP (Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran), PBM (Proses Belajar Mengajar) dan buku petunjuk penilaian. Sedangkan yang lain, buku administrasi supervisi, buku petunjuk bimbingan dan konseling, buku paket wajib, buku paket pelengkap pun juga dipertanyakan, namun tidak sedominan yang disebutkan terdahulu.

c. Perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar

Terdapat sembilan aspek yang ditelusuri dalam mengukur tingkat perhatian pengawas terhadap kegiatan belajar mengajar guru PAI. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Kesiapan mengajar guru.
2. Kesiapan belajar siswa.
3. Penguasaan materi yang disajikan
4. Kemampuan menggunakan metode belajar mengajar.
5. Kemampuan memanfaatkan sarana, alat dan media pembelajaran.
6. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran.
7. Kemampuan memotivasi belajar siswa.
8. Kemampuan mengintegrasikan materi pelajaran.
9. Penggunaan berbagai metode dan teknik belajar mengajar.

Secara umum tampak bahwa, perhatian pengawas terhadap penguasaan guru pada aspek kegiatan belajar mengajar besar. Semua aspek yang ditelusuri tersebut, dirasakan oleh guru PAI menjadi perhatian bila pengawas berkunjung ke sekolahnya. Yang paling dominan dipertanyakan adalah aspek penguasaan materi yang disajikan sedangkan yang paling minim

dipertanyakan adalah kemampuan memanfaatkan sarana, alat dan media pembelajaran, dan kemampuan mengintegrasikan materi pelajaran.

Selain itu pengawas juga memperhatikan kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar. Tampak bahwa perhatian tersebut memperlihatkan suatu tingkat tertentu, yaitu pada umumnya besar. Ada delapan aspek yang dijadikan indikator yaitu:

1. Kesiapan guru berupa analisis pelajaran.
2. Kesiapan guru berupa program satuan pelajaran.
3. Kesiapan program mengajar harian.
4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pertengahan, inti dan penutup.
5. Penggunaan metode pendekatan, dan teknik belajar mengajar yang tidak monoton.
6. Penggunaan buku teks/ buku penunjang.
7. Penggunaan alat peraga.
8. Melakukan evaluasi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa

Tampak bahwa aspek kesiapan program mengajar harian yang dominan dipertanyakan oleh pengawas kepada guru PAI. Sedangkan aspek penggunaan alat peraga yang minim dipertanyakan.

- d. Perhatian terhadap penciptaan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada fokus ini ada empat aspek yang ditelusuri, yaitu:

1. Kesiapan mengikuti pelajaran.
2. Keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat.
3. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru, dan
4. Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran.

Guru PAI merasakan perhatian pengawas yang besar terhadap keempat aspek tersebut. Semua aspek yang ditelusuri memperlihatkan tingkat perhatian tertentu. Yang paling dominan dipertanyakan oleh pengawas kepada guru PAI adalah kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

- e. Perhatian terhadap evaluasi/penilaian hasil belajar

Beberapa aspek yang menjadi indikator dalam mengukur perhatian pengawas terhadap evaluasi hasil belajar. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Penilaian yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diberikan.
2. Penilaian yang dilakukan guru sesuai tujuan yang ingin dicapai.
3. Penilaian yang dilakukan guru berkaitan dengan aspek yang ingin dikembangkan.

4. Butir-butir soal yang diajukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
5. Penilaian yang diberikan guru memiliki pedoman penilaian sebagai sumber.
6. Sistem evaluasi penilaian yang relevan

Terdapat dua aspek yang dominan dikomunikasikan oleh pengawas kepada guru PAI. Kedua aspek tersebut adalah berkaitan dengan penilaian yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diberikan dan butir-butir soal yang diujikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- f. Perhatian terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Ada lima hal yang dijadikan indikator dalam mengukur perhatian pengawas terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Pelaksanaan praktek ibadah shalat
2. Pelaksanaan pesantren kilat.
3. Pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.
4. Perlombaan *tilawatil qur'an*.
5. Kegiatan dakwah dalam bulan Ramadhan.

Tampak bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mendapat perhatian yang banyak oleh pengawas. Ada dua hal yang sangat dominan mendapatkan perhatian pengawas terhadap guru PAI, yaitu: pelaksanaan praktek ibadah shalat dan pelaksanaan pesantren kilat.

3. Performansi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Identitas Guru Pendidikan Agama Islam

Jumlah Guru PAI yang dijadikan responden 20 orang. Kedua puluh orang tersebut merupakan guru PAI di sekolah tingkat dasar. Mereka pada umumnya berpendidikan terakhir diploma dua. Dari ke 20 orang responden tersebut hanya tiga orang yang berpendidikan terakhir setingkat SLTA yaitu PGAN, selebihnya berpendidikan terakhir D2 Agama Islam.

Guru PAI telah mengabdikan sebagai PNS dengan lama yang bervariasi. Mayoritas responden diangkat pada tahun 1983 : 40 %, sedangkan yang lainnya adalah: tahun 1979 dua orang, 1978 satu orang, 1981 dua orang 1984 tiga orang, 1986 tiga orang dan 1988 satu orang. Sedangkan lama guru PAI mengabdikan di sekolah tempat mengajar saat ini pun bervariasi. Guru PAI yang telah bertugas di sekolah tempat mengajar sekarang selama 1-7 tahun sebanyak 40%, 8-14 tahun 23% dan 15-22 tahun 35% .

Demikian halnya dengan pangkat/golongan, pun bervariasi, namun mayoritas di antara mereka berpangkat Penata Tk.I/III/d : 35 %. Selainnya adalah berpangkat Penata Muda/III/a 0,5 %, Penata Muda Tk.I/III/b 15%, Penata/III/c 30% dan Pembina/IV/a 15%.

b. Performansi Guru Pendidikan Agama

a. Sikap profesionalisme

Untuk mengukur tingkat sikap profesionalisme Guru PAI ada beberapa aspek yang dijadikan indikator. Indikator-indikator tersebut sama dengan indikator sikap profesionalisme pengawas yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu.

Tampak bahwa pada secara umum sikap profesionalisme guru PAI sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil isian angket bahwa kedua belas aspek yang dipertanyakan berada pada kategori tersebut, kecuali aspek keikutsertaan pada penataran berada pada kategori baik.

b. Kelengkapan sarana kurikulum

Ada sembilan aspek yang dijadikan indikator untuk mengukur kelengkapan sarana kurikulum Guru PAI. Tampak bahwa Guru PAI memperlengkapi diri dengan sarana kurikulum. Tingkat kelengkapan tersebut berada pada kategori baik. Yang sangat diperhatikan oleh Guru PAI adalah upaya untuk memahami kurikulum.

c. Kegiatan belajar mengajar guru PAI

Aspek-aspek yang ditelusuri untuk mengukur tingkat kegiatan belajar mengajar Guru PAI sama dengan aspek yang ditelusuri untuk mengukur tingkat kepengawasan pengawas terhadap kegiatan belajar-mengajar Guru PAI.

Tampak bahwa tingkat kegiatan belajar mengajar guru umumnya berada pada kategori sangat baik. Ada tiga hal yang menjadi perhatian yang banyak oleh guru PAI, yaitu kesiapan mengajar, menguasai materi yang disajikan, serta membuka dan menutup pelajaran.

Selain itu, penerapan kegiatan belajar mengajar proses pembelajaran pun ditelusuri. Dari hasil isian angket, menunjukkan bahwa pada umumnya

penerapan kegiatan proses belajar mengajar oleh Guru PAI pada proses pembelajaran dikategorikan sangat baik. Semua aspek yang ditelusuri menunjukkan kategori tersebut.

d. Penciptaan kondisi siswa.

Ada empat aspek untuk mengukur sejauh mana guru PAI menciptakan kondisi siswa selama berlangsung proses belajar mengajar. Tampak bahwa tingkat penciptaan kondisi belajar dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI sangat baik. Semua aspek yang ditelusuri menunjukkan kategori sangat baik. Namun yang sangat dominan diperhatikan oleh guru adalah aspek kesiapan mengikuti pelajaran.

e. Evaluasi/penilaian hasil belajar siswa.

Ada enam aspek yang dijadikan indikator dalam mengukur tingkat penerapan guru PAI dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa. Keenam aspek penerapan guru dalam hal evaluasi belajar siswa berada pada tingkat yang sangat baik. Ada tiga hal yang dominan menjadi perhatian guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu: penilaian itu harus sesuai dengan materi yang diajarkan, penilaian yang dilakukan harus sesuai tujuan yang ingin dicapai dan butir-butir soal yang diajukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

f. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

Tampak bahwa semua aspek pelaksanaan kegiatan kurikuler mendapat perhatian yang besar oleh guru PAI. Yang sangat dominan menjadi perhatian para guru PAI adalah pelaksanaan praktek ibadah shalat dan pesantren kilat.

Selain itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler lain yang dilaksanakan di sekolah adalah:

1. Pengajian Alquran.
2. Pelaksanaan praktek berwudhu'
3. Pembacaan yasinan.
4. Penghafalan surat-surat pendek.
5. Pelombaan hafalan surat-surat pendek.

6. Pelaksanaan peringatan HBI.
7. Latihan membaca dan menulis huruf Alquran.
8. Pembacaan shalawat badar.
9. Pembiasaan shalat jamaah, khususnya Shalat Magrib.
10. Memberikan penjelasan tentang berakhlak baik dan keimanan.

Dalam pelaksanaan ekstra kurikuler tersebut, mayoritas diperankan oleh siswa dengan melibatkan guru sebagai pembimbing (guru dan siswa). Akan tetapi terdapat pula guru memberikan keterlibatan siswa lebih banyak dan ada pula guru melaksanakannya, sebanding peran guru dan siswa (terkadang guru lebih berperan dan terkadang siswa yang lebih berperan). Demikian hanya dengan dorongan kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan dorongan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini, mayoritas guru menyampaikan hal itu. hanya satu orang guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering mendorong kegiatan tersebut. Keterlibatan guru dan dorongan kepala sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler sangat tinggi.

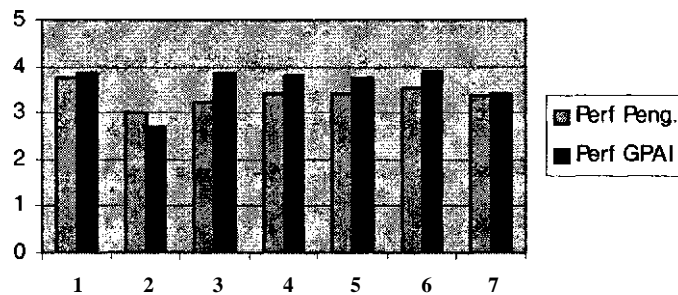
Demikian halnya dengan manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan ekstra kurikuler tersebut. Guru PAI menyatakan bermanfaat sangat positif, diantaranya siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat jamaah dan tampak gembira.

Secara umum, perbandingan performansi guru PAI dengan performansi pengawas dapat diperhatikan pada Grafik 1 berikut. Aspek yang diperbandingkan adalah:

1. Sikap profesionalisme.
2. Kelengkapan sarana kurikulum
3. Kegiatan belajar mengajar
4. Penerapan proses belajar mengajar.
5. Penciptaan kondisi belajar siswa.
6. Penerapan evaluasi hasil belajar dan
7. Kegiatan ekstra kurikuler.

Ada empat hal performansi guru PAI lebih besar dari pada performansi pengawas. Hal tersebut adalah, kegiatan belajar mengajar, penerapan proses belajar mengajar, penciptaan kondisi belajar siswa dan penerapan evaluasi hasil belajar.

Grafik 1.
Perbandingan Performansi Pengawas dan Guru PAI



Catatan : 0.01 -1.00 = sangat kurang baik
1.01-2.00 = cukup
2.01-3.00 = baik
3.01-4.00= sangat baik

4. Hubungan Performansi Pengawas dan Guru PAI

Pada penjelasan terdahulu dicantumkan hipotesis. Hipotesis itu adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan performansi Guru PAI.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan performansi Guru PAI.

Hipotesis ini diuji melalui analisis statistik non parametrik dengan menggunakan Teknik Analisis Spearman Rho. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 5% dan 1 %. Harga Rho Tabel pada taraf signifikansi tersebut dengan $N = 20$ adalah : 5% = 0.591, dan 1 % = 0.450.

Setelah dilakukan pengujian melalui proses-proses matematik didapati bahwa Rho Hitung = 0.89. Bila diperbandingkan dengan Rho Tabel pada taraf signifikansi 5% = 0.591 maka Rho Hitung lebih besar. Demikian pula pada taraf signifikansi 1% = 0.450, maka hasilnya sama. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Karena itu dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan performansi guru Pendidikan Agama Islam, hubungan itu sangat kuat".

III. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Performansi pengawas berkategori baik. Performansi tersebut diamati dari pernyataan guru PAI tentang pengawas. Performansi yang dimaksud adalah tingkat perhatian pengawas terhadap aspek-aspek kompetensi suatu guru. Aspek-aspek tersebut menyangkut: sikap profesionalisme, kelengkapan sarana kurikulum, penerapan kegiatan belajar mengajar, penerapan proses kegiatan belajar mengajar, penciptaan kondisi siswa, evaluasi hasil belajar dan kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Performansi guru PAI berkategori sangat baik atau tinggi. Performansi guru PAI dimaksudkan adalah tingkat penyesuaian diri guru PAI terhadap aspek-aspek kompetensi guru. Aspek-aspek yang dimaksud adalah: sikap profesionalisme, kelengkapan sarana kurikulum, penerapan kegiatan belajar mengajar, penerapan proses kegiatan belajar mengajar, penciptaan kondisi siswa, evaluasi hasil belajar dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara performansi pengawas dan performansi guru PAI, hubungan tersebut sangat kuat.

2. Saran

Diharapkan terdapat kebijakan seleksi yang lebih ketat pada pengangkatan Pengawas Guru PAI. Seleksi dilakukan untuk menjaring tenaga-tenaga Pengawas Guru PAI yang lebih berkualitas. Hasil seleksi tersebut hendaknya berupa sebuah sertifikasi yang nantinya dijadikan persyaratan untuk dapat diangkat sebagai tenaga Pengawas Guru PAI. Selain itu kebijakan mengenai adanya Diklat Fungsional Pengawas Guru PAI tidak kalah pentingnya. Sebelum diangkat, para calon harus mengikuti Diklat Fungsional Pengawas. Diklat dimaksud pun juga dijadikan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat dalam jabatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Hukum Setda Keb. Kendari, 2003, *Perda Kab. Kendari Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Buta Baca Tulis Huruf Alquran Umat Islam*.
- BPS Kabupaten Kendari, 2003. *Kabupaten Kendari Dalam Angka*, Kendari: BPS kab.
- Mapenda, Dep. Agama Kabupten Kendari, 2003, *Visi dan Misi Mapenda Kandep Agama Kab. Kendari*.
- , 2005, *Formulir Pendataan Pengawas Pada Madrasah dan Sekolah Umum Kab. Kendari*.
- Sabri, H.M.Alisuf, Drs. 1999, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, CV Pedoman Ilmu Jaya.